



PENGARUH NILAI-NILAI MORAL DALAM PRAKTIK KEMANUSIAAN DALAM KOMUNITAS BERBAGI NASI

1. Danang Nugroho 2. Alma Maulana Hasbunaloh 3. Amanda Dilla Syakirah 4. Argi Maulana Hilman 5. Dita Juliananda 6. Gina Setiawati 7. Helmi Abdul Latif

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

Kata Kunci : etika, berbagi nasi, pengaruh nilai-nilai moral, praktik kemanusiaan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

ABSTRAK

Abstrak ini membahas penelitian yang menunjukkan bahwa etika dan nilai-nilai moral memainkan peran yang signifikan dalam komunitas berbagi nasi. Pada tingkat individu, anggota komunitas berbagi nasi mengedepankan prinsip-prinsip moral seperti keadilan, welas asih, dan kesetaraan dalam melaksanakan praktik berbagi nasi. Mereka merasa memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu sesama yang kurang beruntung dan memastikan bahwa distribusi makanan dilakukan secara adil dan transparan. Selain itu, nilai-nilai moral juga tercermin dalam hubungan antaranggota komunitas dan penerima manfaat. Keberadaan nilai-nilai tersebut membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Temuan ini memiliki

implikasi penting dalam pengembangan program-program kemanusiaan yang serupa di berbagai komunitas, serta memberikan wawasan tentang bagaimana etika dapat diintegrasikan dalam praktik kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran etika dan nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi.

Kata Kunci: Etika, Berbagi nasi, Pengaruh nilai-nilai moral, Praktik kemanusiaan

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial merupakan kondisi yang dinyatakan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh sebagian warga dan sepakat bahwa adanya suatu kegiatan bersama diperlukan untuk mengubah kondisi (Sugiyono 2010). Permasalahan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi (Nasi 2018)

Menurut data resmi BPS (Badan Pusat Statistik), lebih dari 28 juta orang terkena dampak kemiskinan di Tanah Air. Angka ini belum memperhitungkan kelompok hampir miskin dan mungkin masih banyak lagi. Kemiskinan sendiri merupakan suatu keadaan ketidakmampuan. Untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan,



sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya mengakses pendidikan atau pekerjaan. Dampak dari kemiskinan adalah terjadinya tunawisma. Masyarakat yang cenderung tunawisma, miskin, pengemis, atau berlatar belakang ekonomi rendah. Sekalipun seharusnya demikian. Pemerintah bertanggung jawab atas kejadian ini., karena dalam pasal 34 (1) Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945)"mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar".

Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk menanggulangi Kemiskinan, Gelandangan, Pengemis dan Pengangguran. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan program peningkatan kemandirian masyarakat melalui pendampingan usaha dan bantuan kredit/modal kerja (Wardhani dkk. 1982). Di pihak lain, seperti masyarakat setempat melakukan suatu upaya dalam menanggulangi permasalahan sosial dengan cara menggalang kemampuan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu bentuk Gerakan Sosial.

Salah satu yang saat ini berkembang adalah Gerakan Komunitas, di Indonesia salah satunya adalah Komunitas Berbagi Nasi yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa kota karena kondisi banyak Gelandangan, Pengemis, Pengamen yang kekurangan makanan serta membutuhkan perhatian. Namun, disisi lain masih ada masyarakat yang sebenarnya prihatin dan memiliki keinginan untuk membantu namun terkendala waktu.

Praktik berbagi nasi telah menjadi fenomena sosial yang semakin menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Dalam masyarakat yang dihadapkan dengan ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial, berbagi nasi muncul sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari kelaparan dan ketidakcukupan pangan. Namun, di balik praktik yang tampak sederhana ini, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang lebih dalam tentang etika dan nilai-nilai moral yang mendasarinya.

Etika memainkan peran penting dalam semua aspek kehidupan kita, termasuk dalam praktik kemanusiaan seperti berbagi nasi. Nilai-nilai moral yang melibatkan empati, keadilan, dan kasih sayang menjadi dasar dari tindakan kemanusiaan ini. Namun, meskipun praktik berbagi nasi sering kali dilakukan dengan niat baik, pertanyaan-pertanyaan etis mengenai pemilihan penerima manfaat, alokasi sumber daya, dan keberlanjutan praktik tersebut tetap relevan.



Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara etika dan praktik berbagi nasi serta memperdalam pemahaman tentang pengaruh nilai-nilai moral dalam menjalankan tindakan kemanusiaan ini. Jurnal ini akan melibatkan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan terhadap individu dan kelompok yang terlibat dalam berbagi nasi.¹

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari percakapan dan pengamatan tersebut.

Dalam pendahuluan ini, kami akan membahas konteks sosial, budaya, dan historis dari praktik berbagi nasi. Kami juga akan menjelaskan pentingnya pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mendasari praktik ini serta dampak sosial dan psikologis yang mungkin timbul dari praktik berbagi nasi yang beretika. Selain itu, kami akan mengidentifikasi tantangan dan dilema etis yang mungkin dihadapi dalam praktik berbagi nasi dan perlunya pedoman etis yang jelas dalam menjalankan praktik tersebut.

Dengan menggali lebih dalam tentang peran etika dalam praktik berbagi nasi, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya diskusi tentang etika sosial dan praktik kemanusiaan dalam masyarakat. Selain itu, jurnal ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan bagi praktisi dan individu yang terlibat dalam praktik berbagi nasi untuk menjalankannya dengan etika yang tepat dan memastikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis peran etika dan nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam konteks komunitas berbagi nasi: Tujuan dari Penelitian ini adalah bertujuan untuk memahami proses bagaimana etika dan nilai-nilai moral memengaruhi perilaku dan keputusan anggota komunitas berbagi nasi dalam melakukan praktik kemanusiaan. Hal ini melibatkan eksplorasi prinsip-prinsip etis yang mereka anut, seperti keadilan, welas asih, dan kesetaraan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam tindakan konkrit seperti distribusi makanan.

¹ A. Prasetyo, "Volunterisme Pada Koalisi Pemuda Hijau Indonesia Regional Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta. , 2014).



2. Memahami bagaimana nilai-nilai moral mempengaruhi perilaku anggota komunitas berbagi nasi dalam melakukan distribusi makanan kepada mereka yang membutuhkan: Tujuan dari Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai moral terhadap keputusan dan tindakan anggota komunitas berbagi nasi dalam menyediakan dan mendistribusikan makanan kepada mereka yang membutuhkan. Misalnya, apakah mereka memberikan prioritas kepada kelompok rentan tertentu, bagaimana mereka memastikan keadilan dalam alokasi sumber daya, dan apakah mereka mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti keberlanjutan atau keadilan sosial.
3. Menjelajahi pandangan dan pengalaman anggota komunitas berbagi nasi, pengamat sosial, dan penerima manfaat terkait dengan etika dan praktik kemanusiaan dalam berbagi nasi: Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam komunitas berbagi nasi. Ini mencakup anggota komunitas berbagi nasi itu sendiri, pengamat sosial yang mempelajari fenomena ini, dan penerima manfaat yang menerima makanan dari komunitas tersebut. Dengan memahami perspektif mereka, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana etika dan praktik kemanusiaan dalam berbagi nasi dipahami dan dirasakan oleh berbagai pihak terkait.²
4. Mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan etika dan nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi: Penelitian ini menggunakan metode content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan etika dan nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi. Hal ini mencakup pengenalan prinsip-prinsip etis yang dijunjung tinggi, nilai-nilai yang diutamakan, dan isu-isu kunci yang muncul dalam konteks praktik berbagi nasi.
5. Memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan program-program kemanusiaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dan mempertimbangkan aspek etika dan nilai-nilai moral:

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang berguna dan relevan bagi pengembangan program-program kemanusiaan yang melibatkan

² Atmoko, Bayu Dwi, Grendi Henfrastomo, and Nur Endah Januarti. "Kontribusi Gerakan Berbagi Nasi Yogyakarta Bagi Masyarakat." *Pendidikan Sosiologi*, no. 3 (2019): 2–12.



partisipasi masyarakat. Dengan memahami peran etika dan nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi, penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi pengembang program untuk mempertimbangkan aspek etis dan moral serta memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-program tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Nasi 2018). Penelitian kualitatif dilakukan untuk menciptakan pengetahuan dengan pengetahuan dan observasi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metode untuk menyelidiki situasi social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambar yang kompleks, memeriksa kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami Bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dan melakukan pendekatan atau berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan dengan topik penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

LANDASAN TEORITIS

1. Etika dan Nilai-nilai Moral:

Etika adalah cabang filsafat yang mempelajari nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mengarahkan perilaku manusia yang dianggap baik atau benar. Etika melibatkan pemikiran kritis tentang tindakan yang diambil dan pertimbangan terhadap dampak moral dari tindakan tersebut. Nilai-nilai moral adalah



prinsip-prinsip moral yang membimbing tindakan dan keputusan individu dalam konteks sosial. Nilai-nilai ini dapat mencakup keadilan, kesetaraan, integritas, kepercayaan, keberlanjutan, dan keadilan sosial.

2. Praktik Kemanusiaan:

Praktik kemanusiaan merujuk pada tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok yang membutuhkan, terutama dalam konteks kekurangan pangan. Dalam konteks berbagi nasi, praktik kemanusiaan melibatkan penyediaan makanan kepada mereka yang mengalami kelaparan atau kekurangan pangan. Tujuan utama dari praktik ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang memadai terhadap makanan.³

3. Komunitas Berbagi Nasi:

Komunitas berbagi nasi adalah kelompok atau organisasi yang berdedikasi untuk menyediakan makanan kepada mereka yang membutuhkan. Biasanya, komunitas ini terdiri dari sukarelawan yang bekerja sama dalam mengumpulkan, mempersiapkan, dan mendistribusikan makanan kepada orang-orang yang mengalami kelaparan atau kekurangan pangan. Komunitas berbagi nasi sering kali didirikan sebagai respons terhadap ketidaksetaraan sosial, ketimpangan akses terhadap makanan, atau situasi darurat.

4. Etika dalam Berbagi Nasi:

Etika dalam berbagi nasi melibatkan penerapan prinsip-prinsip moral yang relevan dalam praktik kemanusiaan. Hal ini melibatkan refleksi tentang pertanyaan seperti bagaimana makanan didistribusikan, kepada siapa, dalam kondisi apa, dan dengan mempertimbangkan implikasi sosial dan moral dari keputusan tersebut. Etika dalam berbagi nasi juga melibatkan pertimbangan tentang tanggung jawab sosial dan moral dalam membantu mereka yang membutuhkan, serta mempromosikan keadilan dan kesetaraan dalam akses terhadap makanan.

5. Nilai-nilai Moral dalam Berbagi Nasi:

Nilai-nilai moral yang mungkin terlibat dalam berbagi nasi mencakup keadilan, kesetaraan, welas asih, keberlanjutan, dan keadilan sosial. Keadilan melibatkan distribusi yang adil dan merata dari makanan kepada mereka yang

³ Nasi, Komunitas Berbagi. 2018. "PEDULI SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA MOJOKERTO" Amelia Afrianty Listyaningsih Abstrak." 6: 46–60.



membutuhkan, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu dan kondisi sosial yang mempengaruhi akses mereka. Kesetaraan menekankan perlakuan yang adil terhadap semua penerima manfaat, tanpa membedakan ras, agama, atau latar belakang lainnya. Welas asih melibatkan sikap empati dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain serta keinginan untuk membantu mengurangi penderitaan tersebut. Keberlanjutan menekankan pentingnya menjaga ketersediaan makanan jangka panjang dan tidak membahayakan lingkungan. Keadilan sosial melibatkan pemikiran tentang akar penyebab ketidaksetaraan akses terhadap makanan dan upaya untuk mengatasi ketidakadilan tersebut melalui langkah-langkah sosial dan struktural.

Dalam penelitian ini, teori-teori dan konsep-konsep ini digunakan sebagai dasar untuk memahami peran etika dan nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana etika dan nilai-nilai moral mempengaruhi berbagi nasi dan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk mengembangkan program-program kemanusiaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan latar belakang berbagi nasi

Berbagi Nasi muncul pertama kalinya di Bandung pada November 2012. Digagas oleh dua orang laki-laki Danang dan Azhar, yang memulai dari ide mengumpulkan uang dan membeli beberapa bungkus nasi kemudian membagikannya kepada homeless atau tuna wisma.

Komunitas Berbagi Nasi bertujuan untuk membantu sesama melalui sebungkus nasi. Meski sederhana, tapi Teknik ini dapat menciptakan sebuah harapan untuk membantu dan memupuk semangat untuk berbagi yang kini perlahan mulai hilang diakibatkan sikap individual yang menjadi sikap dasar yang ⁴

dimiliki manusia. Munculnya komunitas serupa di Kota-Kota lain menjadi bukti bahwa masyarakat menyambut dengan baik komunitas Berbagi Nasi.

Hingga kini Berbagi Nasitelah muncul kurang lebih di lima puluh Kota seluruh

⁴ Soekanto, Soerjono. 2013. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta *Judul: Sosiologi Suatu Pengantar* JAKARTA: Rajawali Press.

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/sosiologi-suatu-pengantar/>



Indonesia. Selain membagikan nasi, komunitas Berbagi Nasi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial lain seperti donor darah dan pengobatan gratis. (Prasetyo 2014)

Gerakan Berbagi Nasi ini memiliki sumpah atau niat yang dinamakan sumpah Berbagi Nasi yang terinspirasi dari teks sumpah pemuda. Adapun sumpah Berbagi Nasi, yaitu: (1) Kami putra-putri Berbagi Nasi berjanji mempersatukan Indonesia dengan perantara sebungkus nasi (2) Kami putra-putri Berbagi Nasi mengaku berbangsa satu, bangsa yang mau berbagi (3) Kami putra-putri berbagi nasi menjunjung bahasa persatuan, bahasa lapar. (Soekanto 2013)

Adapun alasan yang kemudian menjadi latar belakang gerakan berbagi nasi ini antara lain: a) keterbatasan masyarakat mencukupi kebutuhan sehari-hari yang dipengaruhi oleh faktor kemiskinan. Selain itu keadaan masyarakat yang demikian di lapangan ternyata cukup banyak diantaranya adalah Tukang Becak, Buruh Bangunan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen yang kesulitan mendapatkan makanan selama bekerja dan membutuhkan perhatian. Sementara, di sisi lain terdapat masyarakat yang prihatin dan mampu untuk membantu namun terkendala waktu; b) masyarakat membutuhkan makanan sebagai kebutuhan saat bekerja, kondisi ini pada umumnya dialami oleh mereka ketika tiba saat mereka hendak beristirahat.

Faktor pendorong gerakan berbagi nasi

1. Kesadaran dan Kepedulian: Menurut (Nurmasyitah 2017) kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan individu untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat seorang individu yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita.

Kesadaran akan masalah kelaparan dan kepedulian terhadap kemanusiaan adalah faktor pendorong yang kuat dalam membangun komunitas berbagi nasi. Ketika individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif yang diakibatkan oleh kelaparan dan kebutuhan mendesak orang-orang di sekitar mereka, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam praktik kemanusiaan berbagi nasi. Kesadaran ini dapat muncul melalui pendidikan dan kampanye informasi yang memperjelas urgensi dan pentingnya memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

2. Nilai-nilai Agama dan Etika: Nilai-nilai agama dan etika yang mengajarkan tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama memiliki pengaruh yang



signifikan dalam membangun komunitas berbagi nasi. Keyakinan agama dan nilai-nilai moral dapat menjadi landasan yang kokoh untuk memotivasi individu dan kelompok dalam berperilaku secara kemanusiaan. Nilai-nilai seperti belas kasihan, empati, keadilan, dan solidaritas dapat menjadi pendorong utama untuk ikut serta dalam praktik berbagi nasi. Ketika individu merasakan kewajiban moral dan spiritual untuk membantu sesama, mereka cenderung terlibat dalam praktik ini dengan semangat yang kuat.

3. Dukungan Institusional: Dukungan dari lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga amal merupakan faktor pendorong yang penting dalam implementasi nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan berbagi nasi. Dukungan ini dapat berupa sumber daya finansial, bantuan teknis, dan akses ke jaringan yang memungkinkan komunitas berbagi nasi untuk tumbuh dan berkembang.⁵ Lembaga-lembaga ini dapat memberikan bimbingan, pelatihan, dan saran yang diperlukan untuk memperkuat praktik kemanusiaan serta memastikan bahwa nilai-nilai moral dijunjung tinggi.
4. Responsif Terhadap Kebutuhan Lokal: Responsif terhadap kebutuhan lokal merupakan faktor pendorong yang kuat dalam mempertahankan dan memperluas komunitas berbagi nasi. Ketika komunitas berbagi nasi mampu mengidentifikasi dan merespons kebutuhan yang spesifik dalam masyarakat setempat, ini mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dan memperkuat hubungan dengan komunitas yang dilayani. Misalnya, mereka dapat menyesuaikan jenis bantuan yang diberikan sesuai dengan preferensi makanan lokal, mempertimbangkan kebutuhan khusus seperti diet tertentu, atau memastikan bantuan diberikan pada waktu yang tepat, seperti selama musim paceklik.

Faktor Penghambat

1. Stigma dan Diskriminasi: Stigma sosial terhadap penerima bantuan dan diskriminasi dapat menjadi penghalang dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan berbagi nasi. Adanya stereotip negatif atau prasangka terhadap kelompok yang menerima bantuan dapat menghambat partisipasi dan dukungan dari masyarakat. Stigma dapat menciptakan rasa malu atau ketidaknyamanan bagi penerima bantuan, yang pada gilirannya

⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.



dapat mengurangi kemauan mereka untuk menerima bantuan atau mengakses program bantuan yang tersedia.

2. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun logistik, dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral secara efektif. Kurangnya dana, peralatan, dan infrastruktur yang memadai dapat membatasi kemampuan komunitas berbagi nasi untuk memberikan bantuan yang memadai dan berkelanjutan. Misalnya, kurangnya dapur umum yang memadai dapat menghambat produksi dan distribusi makanan dalam skala yang lebih besar. Selain itu, keterbatasan dana dapat membatasi kemampuan komunitas berbagi nasi untuk membeli bahan makanan yang cukup atau mempertahankan operasi jangka panjang
3. Konflik dan Ketidakstabilan: Konflik bersenjata, ketidakstabilan politik, dan situasi yang tidak aman dapat menjadi penghambat dalam praktik kemanusiaan berbagi nasi. Dalam lingkungan yang tidak stabil, sulit untuk mempertahankan operasi berkelanjutan dan memastikan keselamatan sukarelawan dan penerima bantuan. Konflik bersenjata dapat mengganggu akses ke wilayah yang membutuhkan bantuan, sementara situasi politik yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian hukum dan administrasi yang menghambat upaya kemanusiaan.
4. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman: Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan berbagi nasi dapat menghambat partisipasi dan dukungan dari masyarakat. Ketika masyarakat tidak sepenuhnya memahami manfaat sosial dan etika dari praktik ini, mereka mungkin kurang tertarik untuk terlibat atau bahkan meragukan tujuan dan dampak positif yang dapat dicapai. Oleh karena itu, pendidikan dan kampanye kesadaran sangat penting untuk mengatasi hambatan ini dan membangun dukungan yang lebih luas untuk praktik kemanusiaan.

Untuk mengatasi faktor penghambat ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Misalnya, untuk mengatasi stigma dan diskriminasi, diperlukan upaya edukasi yang kuat untuk mengubah persepsi negatif dan mempromosikan pemahaman bahwa kelaparan adalah masalah struktural yang dapat mempengaruhi siapa saja. Mengenai keterbatasan sumber daya, upaya dapat dilakukan untuk



mencari⁶ sumber pendanaan alternatif, melakukan penggalangan dana, atau menjalin kemitraan dengan organisasi atau lembaga lain yang dapat memberikan dukungan finansial atau logistik. Dalam situasi konflik dan ketidakstabilan, kerjasama dengan badan-badan kemanusiaan internasional dan advokasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi praktik kemanusiaan sangat penting. Selain itu, upaya edukasi dan kampanye kesadaran yang berkelanjutan diperlukan untuk membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan berbagi nasi.

Dengan mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendorong, komunitas berbagi nasi dapat memperkuat nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan mereka, meningkatkan dampak positif yang mereka hasilkan, dan membantu mereka yang membutuhkan dengan lebih efektif.

Pengaruh Nilai-Nilai Moral dalam Praktik Kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi

Moral dalam KBBI (2003) didefinisikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak; akhlak dan budi pekerti; kondisi mental yang mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, disiplin, dan sebagainya. (Januarti and Martiana 2021)mengatakan bahwa moral selalu mengacu pada baik dan buruknya manusia sebagai manusia. Baik buruk di sini tidak merujuk profesi/pekerjaan manusia itu sendiri sebagai dosen, guru, pemain bulu tangkis, atau sebagai ustad/ustadah; tetapi sebagai manusia.

Pengaruh nilai-nilai moral sangat penting dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi. Nilai-nilai moral mencerminkan prinsip-prinsip etis yang membimbing tindakan kita terhadap sesama manusia. Dalam konteks berbagi nasi, nilai-nilai moral yang mendasari praktik kemanusiaan dapat memiliki dampak yang signifikan. Berikut adalah beberapa efek nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi:

1. Empati dan Kepedulian:

Empati dan kepedulian merupakan nilai-nilai moral yang mendorong kita untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain. Dalam praktik berbagi nasi, nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membangun hubungan emosional dengan penerima manfaat. Dengan memiliki empati dan

⁶ Suriasumantri, J. S. 1996. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan Wardhani



kepedulian, kita mampu melihat kebutuhan mereka dengan lebih baik dan berusaha untuk membantu mereka secara efektif. Hal ini dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memberikan dukungan yang lebih bermakna.

2. Keadilan dan Kesetaraan:

Nilai-nilai moral keadilan dan kesetaraan menekankan perlunya memperlakukan semua orang dengan adil dan merata. Dalam konteks berbagi nasi, nilai-nilai ini memandu pendekatan dalam mendistribusikan makanan dengan mempertimbangkan kebutuhan individu dan memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang setara terhadap sumber daya yang tersedia. Praktik berbagi nasi yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan mempromosikan keadilan distributif.⁷

3. Penolakan terhadap Diskriminasi:

Nilai-nilai moral melarang diskriminasi berdasarkan ras, agama, gender, atau latar belakang lainnya. Dalam praktik berbagi nasi, nilai-nilai ini berarti bahwa semua orang berhak mendapatkan bantuan pangan tanpa memandang perbedaan mereka. Dengan menolak diskriminasi, praktik berbagi nasi dapat memastikan bahwa setiap individu diperlakukan secara adil dan setara, tanpa adanya perlakuan yang tidak adil atau pembedaan yang tidak semestinya.

4. Tanggung Jawab Sosial:

Nilai-nilai moral juga menggarisbawahi tanggung jawab sosial kita sebagai anggota⁸ masyarakat. Dalam konteks berbagi nasi, nilai-nilai ini mendorong kita untuk mengambil peran aktif dalam membantu mereka yang membutuhkan dan berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara umum. Dengan memahami tanggung jawab sosial kita, praktik berbagi nasi dapat menjadi lebih luas, melibatkan partisipasi lebih banyak orang, dan menciptakan perubahan sosial yang lebih besar.

5. Kepercayaan dan Integritas:

Kepercayaan dan integritas merupakan nilai-nilai moral yang penting dalam praktik kemanusiaan. Dalam konteks berbagi nasi, kepercayaan dibangun dengan memenuhi janji dan komitmen yang telah dibuat kepada penerima manfaat. Penting untuk menjaga integritas dalam segala aspek praktik berbagi

⁷ Wardhani dkk. 1982. *Kepedulian Ekonomi Dan Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang

⁸ Suriasumantri, J. S. 1996. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.



nasi, termasuk pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi makanan. Dengan melibatkan nilai-nilai kepercayaan dan integritas, komunitas berbagi nasi dapat membangun reputasi yang baik dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar mencapai mereka yang membutuhkan.

6. Solidaritas dan Kerjasama:

Solidaritas dan kerjasama merupakan nilai-nilai moral yang menggarisbawahi pentingnya bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan kemanusiaan. Dalam konteks berbagi nasi, nilai-nilai ini mendorong kolaborasi antara komunitas, organisasi, dan individu yang terlibat dalam upaya membantu mereka yang membutuhkan. Solidaritas dan kerjasama menciptakan sinergi dan kesempatan untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat meningkatkan efektivitas dan dampak dari praktik berbagi nasi.

7. Tanggung Jawab Lingkungan:

Nilai-nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab lingkungan menjadi penting dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi. Dalam upaya memberikan bantuan pangan, penting untuk mempertimbangkan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan dampaknya terhadap lingkungan. Praktik berbagi nasi yang ramah lingkungan mencakup pengurangan limbah makanan, penggunaan bahan pangan yang berkelanjutan, dan pendekatan yang menghormati ekosistem alam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan, praktik kemanusiaan dapat memiliki dampak positif tidak hanya bagi penerima manfaat langsung, tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas.

8. Kesadaran dan Pendidikan:

Nilai-nilai moral yang mencakup kesadaran dan pendidikan berperan penting dalam praktik berbagi nasi. Kesadaran mengenai isu-isu sosial dan masalah kelaparan dapat mendorong individu dan komunitas untuk terlibat secara aktif dalam membantu mereka yang membutuhkan. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang akar penyebab kelaparan, ketimpangan sosial, dan cara-cara untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dengan mengedepankan nilai-nilai kesadaran dan pendidikan, praktik berbagi nasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk masyarakat yang lebih peduli dan berempati.

Pengaruh nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi



meluas dan mencakup berbagai aspek, mulai dari distribusi makanan yang adil, kepedulian terhadap martabat manusia, hingga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Nilai-nilai moral ini membentuk landasan etis yang kuat dan memberikan arahan bagi praktik berbagi nasi yang berkelanjutan dan berdampak positif.⁹ Dengan mempertimbangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai moral ini dalam praktik kemanusiaan,

komunitas berbagi nasi dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam mengatasi kelaparan dan mempromosikan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.

Pentingnya nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi adalah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan peduli. Praktik yang didasarkan pada nilai-nilai moral ini memastikan bahwa penerima manfaat diperlakukan dengan martabat dan dihormati, sumber daya didistribusikan secara adil, dan semua orang memiliki kesempatan yang setara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Dalam mengimplementasikan praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral ini dan memastikan bahwa mereka diintegrasikan secara konsisten dalam semua aspek program. Hal ini dapat mencakup proses pengambilan keputusan yang adil, komunikasi yang terbuka dan transparan, dan pendekatan yang berkelanjutan serta berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan dan keputusan yang sulit, nilai-nilai moral dapat menjadi pedoman yang kuat untuk membantu kita melakukan pilihan yang tepat dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang peduli.

KESIMPULAN

Dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi, pengaruh nilai-nilai moral sangat penting. Empati, kepedulian, keadilan, kesetaraan, penolakan terhadap diskriminasi, dan tanggung jawab sosial adalah nilai-nilai moral yang dapat membimbing tindakan kita. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dengan baik, praktik berbagi nasi dapat menjadi lebih inklusif, adil, dan peduli terhadap kebutuhan individu dan komunitas.

Nilai-nilai moral seperti empati dan kepedulian membantu kita memahami penderitaan orang lain dan memberikan dukungan yang bermakna. Keadilan dan

⁹ Wijaya Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.



kesetaraan memastikan bahwa distribusi makanan dilakukan dengan adil dan merata, tanpa memandang perbedaan individu. Penolakan terhadap diskriminasi berarti semua orang berhak mendapatkan bantuan pangan tanpa adanya perlakuan yang tidak adil. Sedangkan tanggung jawab sosial mendorong kita untuk berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara luas.

Penerapan nilai-nilai moral ini dalam praktik berbagi nasi membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan peduli. Hal ini memastikan bahwa penerima manfaat diperlakukan dengan martabat dan dihormati, sumber daya didistribusikan secara adil, dan semua orang memiliki kesempatan yang setara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Dalam mengimplementasikan praktik kemanusiaan dalam berbagi nasi, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ini secara konsisten. Proses pengambilan keputusan yang adil, komunikasi yang terbuka, dan pendekatan yang berkelanjutan menjadi penting. Dalam menghadapi tantangan dan keputusan yang sulit, nilai-nilai moral dapat menjadi pedoman yang kuat untuk membantu kita membuat pilihan yang tepat dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang peduli.¹⁰

Kesimpulannya, nilai-nilai moral memainkan peran penting dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti empati, kepedulian, keadilan, kesetaraan, penolakan terhadap diskriminasi, dan tanggung jawab sosial, kita dapat menciptakan lingkungan yang peduli, adil, dan inklusif.

Praktik berbagi nasi yang didasarkan pada nilai-nilai moral ini membantu memenuhi kebutuhan makanan mereka yang membutuhkan dengan cara yang bertanggung jawab dan bermartabat.

SARAN

Saran untuk menerapkan pengaruh nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi adalah dengan mengedepankan pendidikan dan kesadaran melalui kampanye pendidikan yang bertujuan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai seperti empati, keadilan, kesetaraan, dan penolakan terhadap diskriminasi. Selain itu, penting untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para relawan dan anggota komunitas yang terlibat dalam praktik berbagi nasi, dengan fokus pada pengembangan keterampilan empati,

¹⁰ Januarti, Nur Endah, and Aris Martiana. 2021. "Proyek Kemanusiaan Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial"



komunikasi yang sensitif, dan pendekatan yang inklusif. Dalam hal kebijakan, tetapkan kebijakan yang adil dan transparan dalam distribusi makanan, yang didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan, tanpa membedakan ras, agama, gender, atau latar belakang lainnya. Selain itu, libatkan komunitas secara aktif dalam praktik berbagi nasi dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program, agar mereka merasa memiliki peran aktif dalam membantu sesama. Lakukan evaluasi rutin terhadap praktik berbagi nasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral terus diterapkan dengan konsisten, dan identifikasi area yang perlu diperbaiki serta pengembangan praktik yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Dengan menerapkan saran-saran ini secara holistik, komunitas berbagi nasi dapat memperkuat pengaruh nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan mereka, menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan peduli, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi mereka yang membutuhkan bantuan pangan.



DAFTAR PUSTAKA

Januarti, Nur Endah, and Aris Martiana. 2021. "Proyek Kemanusiaan Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial."

https://pendidikan-sosiologi.fishipol.uny.ac.id/sites/pendidikan-sosiologi.fishipol.uny.ac.id/files/MODEL%20Pembelajaran%20Proyek%20Kemanusiaan_0.pdf

Nasi, Komunitas Berbagi. 2018. "PEDULI SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA MOJOKERTO Amelia Afrianty Listyaningsih Abstrak." 6: 46–60.

Nurmasyitah, M. 2017. "Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan." *Nurmasyitah, M.* 1: 30–36.

Prasetyo, A. 2014. "Volunterisme Pada Koalisi Pemuda Hijau Indonesia Regional Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta. .

Soekanto, Soerjono. 2013. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta *Judul: Sosiologi Suatu Pengantar*. JAKARTA: Rajawali Press.

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/sosiologi-suatu-pengantar/>

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suriasumantri, J. S. 1996. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Wardhani dkk. 1982. *Kepedulian Ekonomi Dan Sosial* . Jakarta: Bulan Bintang.

<https://repository.uin-suska.ac.id/20227/7/7.%20BAB%20II.pdf>

Atmoko, Bayu Dwi, Grendi Henfrastomo, and Nur Endah Januarti. "Kontribusi Gerakan Berbagi Nasi Yogyakarta Bagi Masyarakat." *Pendidikan Sosiologi*, no. 3 (2019): 2–12.

Wijaya Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.